**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan, baik yang diusahakan pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun yang dilaksanakan pihak swasta. Sukses perusahaan hanya dapat dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan nilai perusahaan itu sendiri.

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat menyebabkan persaingan yang semakin meningkat di dalam dunia bisnis. Sehingga menuntut para pengusaha untuk lebih cermat mengamati perkembangan tersebut. Hal ini bertujuan agar para pihak manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga kontinuitas perusahaan. Walaupun pada kenyataannya, banyak pelaku bisnis yang tidak mampu melakukan upaya penyelamatan usahanya dari keterpurukan. Hal ini di karenakan kondisi perekonomian di Indonesia yang beberapa tahun terkahir ini mengalami kemunduran yang sangat drastis.

Menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan kondisi perekonomian yang sulit mengharuskan pihak manajemen perusahaan membuat strategi yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan melalui memaksimalisasi laba. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan tersebut adalah strategi yang berkaitan dengan penjualan dan pengelolaan aktiva. Penggunaan aktiva yang efektif akan meningkatkan hasil penjualan.

Kegiatan usaha khususnya perusahaan dagang volume penjualan merupakan hasil dari penggunaan total aktiva yang dioperasikan oleh perusahaan. Penjualan merupakan komponen penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indicator utama atas aktivitas perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus mempertimbangkan efektifitas penggunaan aktiva dalam peningkatan penjualannya.

Total *asset turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total *asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Rasio *assets turnover* (perputaran aktiva) dengan *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *return on assets* (ROA), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan *(profit margin)* dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio *asset turnover* sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin besar ROA semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya ataupun dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROA tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan turut menciptakan kontinuitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang ada dalam perusahaan. Artinya jika perusahaan tersebut mampu menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik, maka kontinuitas perusahaan tersebut terjamin. Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi usaha yang dilakukan oleh perusahaan dan salah satu cara untuk mengetahuinya dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Reterun on Asset* (ROA).

Menurut Sugiono (2009:80-81) “*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat penegembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisisensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan”. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap *total assets*. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh besar kecilnya *Operating Asset Turnover* (perputaran aktiva) dalam suatu periode tertentu. Semakin besar perputaran aktiva maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, demikian pula sebaliknya menurunnya tingkat perputaran aktiva menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas.

PT. Semen Tonasa sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia bagian timur yang didirikan sejak tahun 1986 hingga saat ini masih beroperasi secara baik dan lancar. Pabrik semen yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini tentunya menghendaki kelangsungan hidup perusahaannya semakin hari semakin baik. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus memperhatikan efektifitas pengelolaan aktiva yang digunakan untuk meningkatkan penjualannya. karena dengan tercapainya penjualan yang sebesar-besarnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berikut ini adalah data *asset turnover* (perputaran aktiva) dan tingkat profitabiitas pada PT.SEMEN TONASA:

**Tabel 1. Perhitungan *Asset Turnover* (perputaran aktiva), *Profit Margin* dan *Return on Asset* (ROA) PT. Semen Tonasa pada periode 2010-2014**

**Tahun Asset Turnover Profit Margin ROA**

 **(kali) (%) (%)**

 **2010 0,78 27,26 15,48**

 **2011 0,57 24,18 10,13**

**2012 0,51 25,16 8,76**

**2013 0,61 24,06 8,32**

 **2014 0,67 23,52 8,66**

Sumber : PT. Semen Tonasa (data diolah)

 Berdasarkan tabel 1, data perusahaan PT. Semen Tonasa selama 5 tahun terakhir, terlihat bahwa *asset turnover* berfluktuasi, perputaran yang paling besar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 0,78 kali yang artinya setiap Rp 1 aset turut berkontribusi menghasilkan Rp0,78 penjualan, sedangkan perputaran yang paling kecil terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 0,51 kali yang kemudian diikuti dengan penurunan *profit margin* selama 5 tahun terkahir dengan tingkat pengembalian atas assetnya (ROA) yang berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena lebih besaranya persentase peningkatan *total asset* dari pada persentase peningkatan penjualan dan tidak seimbangnya peningkatan antara *penjualan* dan laba. Ketatnya persaingan dalam pemasaran semen di kawasan timur Indonesia sehingga mengakibatkan penjualan semen yang menjadi sumber pendapatan perusahaan tidak ada yang mencapai target. Secara teori dijelaskan bahwa *return on asset* (ROA) ditentukan oleh interaksi antara *asset turnover* dengan *profit margin* atas penjualan. Rasio laba atas penjualan *(profit margin)* dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar ROA semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya ataupun dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROA tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan.

 Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *asset turnover* (perputaran aktiva) dan *profit margin* terhadap *return on asset* (ROA). Atas dasar tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh *Asset Turnove (perputaran aktiva) dan Profit Margin* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep”.**

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Asset Turnover* (perputaran aktiva) dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. SEMEN TONASA di Kabupaten Pangkep ?

1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Asset Turnover* (perputaran aktiva) dan *Profit Margin* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penulis dapat menambah pengalaman dalam hal ini penelitian lapangan sebagai bentuk penerapan teori yang di dapat dibangku perkuliahan serta sebagai bahan pembelajaran dan pemecahan masalah bagi peneliti.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi perusahaan untuk mengelola *Asset Turnover* (perputaran aktiva), *Profit Margin* dan *Return on asset.*
3. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta sebagai bahan acuan bagi pihak yang ingin meneliti variabel yang sama.